

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN REMAJA PADA UKS SMP HARAPAN NUSANTARA BERBASIS DIGITAL (E-UKS)

Digital-Based Empowerment of Adolescent Health Volunteers at the Harapan Nusantara Junior High School

Putu Intan Daryaswanti^{1*}, I Gede Yudiana Putra², Komang Kurniawan Widiartha³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesdam IX/Udayana Jl. Taman Kanak-kanak, Denpasar, Bali

³Institut Bisnis dan Informatika Indonesia Jl. Tukad Pakerisan No.97

* Korespondensi: 089689319036 Email: intan@stikeskesdamudayana.ac.id

ABSTRAK. Usaha Kesehatan Sekolah adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sector dalam meningkatkan kemampuan hidup sehat selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah. Tujuan terbentuknya UKS untuk meningkatkan derajat kemampuan hidup sehat peserta didik agar dapat menciptakan lingkungan sehat, sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, baik fisik, mental, maupun sosial serta memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan UKS termasuk program kegiatan yang terkait TRIAS UKS melalui optimalisasi tele-health (e-UKS). Perkembangan teknologi informasi bidang Kesehatan di era sekarang sangat pesat sekali dan menunjukkan meluasnya cakupan pemanfaatannya di berbagai bidang pelayanan, termasuk pelayanan Kesehatan di UKS. Pelatihan Kader Kesehatan Remaja (KKR) dilakukan pada siswa SMP Harapan Nusantara sebanyak 10 orang dan orang Pembina UKS. Setelah dilakukan pelatihan, sebesar 90% siswa mengalami peningkatan pengetahuan tentang KKR, 90% siswa memiliki keterampilan dalam melakukan pengukuran antropometri dan pemberian P3K, 100% siswa terampil mengaplikasikan e-UKS. UKS berbasis digital (e-UKS) sangat membantu dalam pelaksanaan pencatatan, monitoring dan pelaporan Kesehatan siswa SMP Harapan Nusantara.

ABSTRACT. *School Health Unit are an integrated effort across programs and across sectors to improve healthy living abilities and then shape the healthy living behavior of school-age children at school. The aim of establishing UKS is to increase the level of students' ability to live healthily in order to create a healthy environment, so that they have the knowledge, attitudes and skills to implement the principles of healthy living, both physically, mentally and socially as well as having vitality and resistance to bad influences, drug abuse. etc. This activity aims to activate UKS including program activities related to TRIAS UKS through optimizing tele-health (e-UKS). The development of information technology in the health sector in the current era is very rapid and shows the widening scope of its use in various service fields, including health services in UKS. Youth Health Cadre Training (KKR) was conducted for 10 Harapan Nusantara Middle School students and UKS coaches. After the training, 90% of students experienced an increase in knowledge about KKR, 90% of students had skills in carrying out anthropometric measurements and providing first aid, 100% of students were skilled in applying e-UKS. The digital-based UKS (e-UKS) is very helpful in recording, monitoring and reporting the health of SMP Harapan Nusantara students*

Keywords: Adolescent, School Health Unit, Stunting

PENDAHULUAN

Keberadaan UKS merupakan program pemerintah yang wajib ada dan dilaksanakan di sekolah dalam memberikan pelayanan dan Pendidikan Kesehatan atau kebiasaan hidup sehat di sekolah dan diterapkan di lingkungan sekitar. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 828/MENKES/SK/IX/2008 tentang petunjuk teknis standar pelayanan

minimal bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota, menyebutkan definisi Usaha Kesehatan Sekolah adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sector dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah. Tujuan dari terbentuknya UKS untuk meningkatkan derajat kemampuan hidup sehat peserta didik agar dapat menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, baik fisik, mental, maupun sosial serta memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya (Riadi, 2020). SMP Harapan Nusantara telah memiliki Ruang UKS dengan beberapa fasilitas seperti tempat tidur, lemari arsip, meja dan kursi dan wastafel. UKS SMP Harapan Nusantara belum berfungsi secara optimal dengan tidak ada siswa yang bertugas atau pembina UKS, tidak tersedianya alat kesehatan dan obat P3K. Selain itu kegiatan seperti skrining antropometri siswa, monitoring minum Tablet Fe dan kegiatan dokter kecil juga tidak berjalan.

Selain permasalahan program UKS dan skrining kesehatan remaja, pencatatan dan pelaporan UKS menggunakan masih manual (paper-based), tidak ada data yang tersimpan rapi terkait kesehatan siswa. Pencatatan identifikasi kesehatan dan rekam kesehatan personal siswa dapat menjadi acuan tertibnya administrasi pada sebuah lembaga Pendidikan sehingga pencarian data terutama Kesehatan menjadi efektif dan efisien. Pencatatan rekam kesehatan personal siswa/siswi sangat diperlukan mengingat manfaatnya diantaranya; sebagai dasar dan petunjuk bagi guru maupun Pembina UKS untuk mengetahui Riwayat Kesehatan siswa/siswi sehingga apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan maka guru kelas/Pembina UKS dapat dengan cepat memberikan Tindakan yang benar kepada siswa, selain itu membuat rekam Kesehatan personal siswa/siswi dengan jelas dan lengkap akan meningkatkan kualitas pelayanan sehingga tercapai kesehatan masyarakat yang optimal; rekam kesehatan personal siswa/siswi merupakan informasi perkembangan kronologis kesehatan seorang siswa/siswi yang bermanfaat untuk bahan informasi bagi perkembangan pengajaran dan penelitian di bidang kesehatan, data kesehatan yang dimiliki dapat dijadikan bahan penelitian bagi akademisi guna perbaikan kesehatan dimasa mendatang. Selain itu, rekam kesehatan personal siswa/siswi dapat digunakan sebagai bahan statistic kesehatan, khususnya untuk mempelajari perkembangan kesehatan di sekolah dan untuk menentukan jumlah penderita pada penyakit-penyakit tertentu (Rumana, 2017).

Berdasarkan hasil analisis situasi dan wawancara dengan kepala sekolah, pencatatan yang berbasis paper-based dan belum ada pencatatan berbasis computer atau penggunaan perangkat lunak pengolah data. Belum ada sistem yang mengintegrasikan seluruh informasi kesehatan pada SMP Harapan Nusantara. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan UKS termasuk program kegiatan yang terkait TRIAS UKS melalui optimalisasi tele-health (e-UKS). Perkembangan teknologi informasi bidang Kesehatan di era sekarang sangat pesat sekali dan menunjukkan meluasnya cakupan pemanfaatannya di berbagai bidang pelayanan, termasuk pelayanan Kesehatan di UKS (Sudaryanto et al., 2008). Pelatihan dokter kecil termasuk pelatihan skrining kesehatan, sosialisasi pencatatan data kesehatan serta penggunaan aplikasi e-UKS perlu dilanjutkan untuk pelaksanaan UKS dan peningkatan derajat

kesehatan siswa/siswi SMP Harapan Nusantara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk optimalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menggunakan e-UKS yang dapat memudahkan dalam pelaporan Kesehatan remaja terutama dalam monitoring konsumsi tablet Fe pada remaja putri.

METODE

Partisipan

Pertisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Harapan Nusantara yang memilih ekstrakurikuler PMR sebanyak 10 orang. Siswa yang mengikuti pelatihan ini adalah kelas 9 SMP Harapan Nusantara. Selain siswa SMP Harapan Nusantara, kegiatan ini juga melibatkan Pembina UKS SMP Harapan Nusantara dan UPTD Puskesmas II Denpasar Utara pemegang program Promosi Kesehatan dan Program Remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap administrasi, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap administrasi
 - a. Mengurus perijinan pelaksanaan kegiatan di SMP Harapan Nusantara Denpasar
 - b. Menginformasikan ke UPTD Puskesmas II Denpasar Utara, karena SMP Harapan Nusantara berada di wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Utara
2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan Pelatihan Kader Kesehatan Remaja

 - a. Pemberian informasi tentang Program UKS (Manajemen UKS) meliputi TRIAS UKS dan Kegiatan UKS
 - b. Pemberian materi terkait Peran Kader Kesehatan Remaja
 - c. Pemberian materi tentang Konseling dan Pacaran Sehat
 - d. Pemberian materi tentang Masalah gizi pada remaja dan IMS
 - e. Pemberian materi tentang Pelaksanaan P3K
 - f. Pemberian Pelatihan Penggunaan e-UKS
 - g. Menyusun Struktur Organisasi UKS Bersama pembina UKS SMP Harapan Nusantara
 - h. Penandatanganan Komitmen Pelaksanaan UKS berbasis digital oleh Kepala Sekolah SMP Harapan Nusantara beserta Pembina UKS SMP Harapan Nusantara

3. Tahap evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 yaitu evaluasi struktur, proses dan hasil

a. Evaluasi Struktur

Media yang digunakan dalam kegiatan pelatihan semua lengkap dan dapat digunakan antara lain:

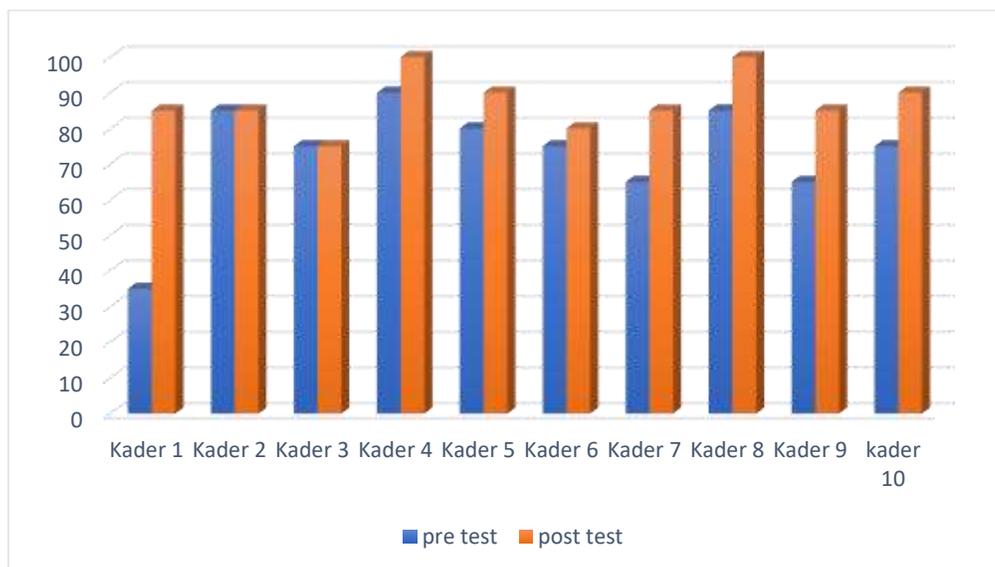
- Power point
- Mic
- TV
- Laptop
- Alat Kesehatan yang menunjang dalam kegiatan praktik seperti Timbangan, Stature meter, meteran

b. Evaluasi Proses

- Proses pelatihan berlangsung lancar dan peserta pelatihan memahami materi pelatihan yang diberikan
- Peserta pelatihan memperhatikan materi yang diberikan
- Selama proses pelatihan terjadi interaksi antara pemateri dengan peserta
- Tidak ada peserta yang meninggalkan kelas selama kegiatan pelatihan berlangsung

c. Evaluasi Hasil

- Test dilakukan dua kali yaitu sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan



Gambar 1. Rerata hasil Pre test dan Post Test



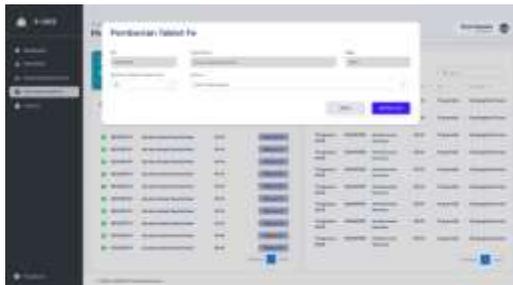
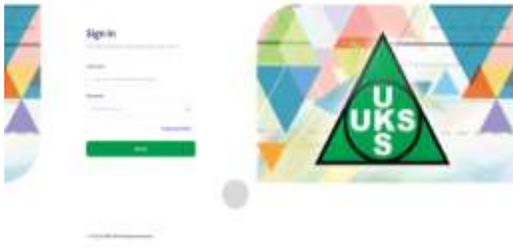
Gambar 2. Tim Pengabmas Memberikan Materi



Gambar 3. Pemberian Materi



Gambar 4. Foto Bersama Kader Kesehatan Remaja, Kepala Sekolah, Pembinas UKS SMP Harapan Nusantara



Gambar 5. User Interface Aplikasi e-UKS

Pembahasan

Usaha kesehatan sekolah merupakan usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta komunitas lingkungan sekolah sebagai sasaran utama. Guru UKS dan peserta didik adalah merupakan anggota primernya, masyarakat sekolah atau orang tua siswa, serta perawat komunitas dalam hal ini petugas kesehatan dari puskesmas menjadi pendukung pelaksana keberhasilan program kesehatan sekolah (Drajat, 2005). Pentingnya kegiatan UKS ini didukung dengan fakta bahwa kelompok usia sekolah di Indonesia merupakan kelompok usia yang paling besar populasinya. Besarnya jumlah populasi kelompok umur anak sekolah ini, tentu berisiko terhadap kontribusi permasalahan kesehatan masyarakat. Adapun beberapa risiko gangguan kesehatan yang rentan diderita oleh kelompok usia sekolah antara lain Kekurangan Energi Kronis (KEK), pendek/stunting, obesitas, penyakit tidak menular, gangguan jiwa emosional, percobaan bunuh diri, dan bullying.

Stunting merupakan masalah yang saat ini dihadapi Indonesia, dan Provinsi Bali memiliki persentase 8% angka stunting di Indonesia, hal ini telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 10,9% (Liza Munira, n.d.). Kondisi stunting ini disebabkan oleh factor multidimensi yang dibedakan menjadi factor langsung dan factor tidak langsung. Factor langsung yang berhubungan dengan stunting yaitu asupan makanan dan status Kesehatan, factor penyebab tidak langsung meliputi pola pengasuhan, pelayanan Kesehatan dan lingkungan rumah tangga. Intervensi spesifik stunting difokuskan pada skrining anemia khususnya pada remaja putri. Prevalensi anemia remaja putri SMA N 1 Abiansemal sebesar 71,3% (Putu Eka et al., n.d.). Remaja putri merupakan kelompok rawan menderita anemia karena dalam masa pertumbuhan dan setiap bulan mengalami menstruasi yang menyebabkan hilangnya zat besi. Remaja putri mendapatkan Tablet Fe yang diberikan oleh puskesmas tiap bulannya. Tablet Fe dikonsumsi 1 tablet tiap minggu, dengan harapan angka kejadian anemia dapat dihindari. Namun pada kenyataannya, banyak keluhan siswa yang dialami saat mengonsumsi tablet Fe seperti mual, bau yang amis, lupa, atau tidak suka minum obat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membantu dalam monitoring pemberian Tablet Fe dengan mengaktifkan peran dari Kader Kesehatan Remaja menggunakan aplikasi e-UKS. Aplikasi e-UKS ini selain sebagai rekam jejak data Kesehatan siswa, juga bisa digunakan sebagai monitoring pemberian tablet Fe. Kesehatan pada remaja yang berbasis elektronik menjadi solusi yang diperkenalkan untuk menangani manajemen perawatan khususnya pada siswa remaja (Lestari & Subardiah, 2017). Sistem elektronik ini

dapat membantu pencatatan rekam medis siswa secara lebih lengkap dan terintegrasi sehingga system dapat memberika laporan Kesehatan siswa secara berkala ataupun setiap saat diperlukan lewat perangkat computer (Tresna Absari & Liliana, 2021) Informasi yang disampaikan dapat secara cepat, lengkap dan tepat kepada pihak sekolah maupun pihak puskesmas khususnya monitoring tablet Fe.

Monitoring tablet Fe selama ini belum dapat dilakukan karena jumlah petugas Kesehatan yang sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa remaja putri. Untuk itu kader Kesehatan remaja ini dapat membantu dalam memonitoring konsumsi Tablet Fe, dengan adanya peran kader sebaya, remaja dapat sebagai promotor dan motivator teman-temannya untuk hidup sehat. Edukasi yang diberikan teman sebaya mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja (Tarsikah et al., n.d.)

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan kader kesehatan remaja (KKR) dalam optimalisasi Kesehatan remaja penting dilakukan di tiap sekolah. KKR dapat menjadi kader sebaya dalam memberikan eduksi sekaligus motivator dan promotor Kesehatan. Pencatatan rekam jejak Kesehatan siswa termasuk monitoring konsumsi tablet Fe merupakan aspek penting dalam meningkatkan Kesehatan siswa. Pencatatan secara elektronik dapat memberikan informasi secara cepat, lengkap dan tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dana hibah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat skema Pengabdian Masyarakat Pemula tahun 2023. Kami juga ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah Pembina UKS serta Siswa SMP Harapan Nusantara yang telah ikut berpartisipasi kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kepada UPTD Puskesmas II Denpasar Utara yang telah mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Drajat, M. (2005). *Menjadikan UKS sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Gajah Mada University .
- Lestari, Y., & Subardiah, I. (2017). Telehealth: Elektronik Housecall System, Solusi Mengurangi Biaya Perawatan Kesehatan. *Jurnal Keperawatan*, XIII(2), 244–248.
- Liza Munira, S. (n.d.). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.

- Febianingsih, N. P. E., Putra, I. K. A. D., Putra, I. G. Y., & Pujana, W. (n.d.). Prevalensi Dan Faktor Risiko Anemia Pada Remaja Putri Di Sman I Abiansema Badung. In Bali Health Published Journal (Vol. 1, Issue 1).
- Riadi, M. (2020). Definisi, Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup UKS. Kajian Pustaka.
- Rumana, N. A. (2017). Program Pencatatan Identifikasi Kesehatan dan Rekam Kesehatan Personal Siswa di SDN Duri Kepa 11 Pagi Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*, 3(2), 43–47.
- Sudaryanto, A., Okti, D., Purwanti, S., Keperawatan, J., Ilmu, F., Universitas, K., Surakarta, M., Yani, J. A., Pos, T., Pabelan, I., & Kode, K. (2008). Telehealth Dalam Pelayanan Keperawatan. Seminar Nasional Informatika.
- Tarsikah, Amelia, D., Setyaningsih, W., Yudianti, I., Ayu Oktaviani, N., & Wardha Imania, D. (n.d.). Keterampilan Kader Sebaya dalam Edukasi Mempengaruhi Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *OKTOBER*, 6(2), 77–83.
- Tresna Absari, D., & Liliana. (2021). The Analysis and Design of School Health Unit Information System. *Jurnal Komputer Terapan*, 7(1). <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jkt/>